

BLUE FOOD FORUM 2024

”Transformasi Pangan Akuatik”

High Level Remark
Kepala Badan Pangan Nasional

Jakarta, 10 Oktober 2024





Global Report on Food Crisis 2024

- Selama 4 tahun berturut-turut, proporsi penduduk rawan pangan akut tetap tinggi (hampir 22 % dari total populasi responden), jauh melebihi sebelum COVID-19.
- Tahun 2023, hampir 282 juta orang (21,5%) di 59 negara mengalami tingkat kelaparan akut yang tinggi – meningkat 24 juta dari tahun sebelumnya; dampak krisis pangan, penurunan ketahanan pangan terutama di Jalur Gaza dan Sudan

Diperlukan Solusi memanfaatkan sumber pangan lokal yang berkelanjutan :
POTENSI BLUEFOOD

Penyebab Utama Krisis Pangan

1



Konflik Geopolitik

Perang dan ketegangan geopolitik di sejumlah wilayah, seperti Gaza dan Sudan mendisrupsi rantai pasok, memicu kenaikan harga pangan dan energi

Cuaca ekstrem

Panas ekstrem dan perubahan iklim berdampak banjir, badai, kekeringan, kebakaran hutan, serta hama dan penyakit wabah. Tahun 2023 tercatat sebagai tahun terpanas.

2



3



Guncangan Ekonomi

Pembatasan ekspor, ketergantungan pangan impor dan input pertanian, depresiasi mata uang, harga tinggi dan tingginya tingkat utang.



UU 18/2012: Pangan

Pasal 41

Penganekaragaman Pangan : upaya meningkatkan Ketersediaan Pangan yang beragam, berbasis potensi sumber daya lokal untuk:

- memenuhi pola konsumsi Pangan **Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman;**
- mengembangkan usaha Pangan; dan/atau
- meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



PP 17/2015: Ketahanan Pangan dan Gizi

Pasal 25

Penganekaragaman Pangan merupakan upaya meningkatkan ketersediaan pangan yang beragam, berbasis potensi sumber daya lokal untuk: (a) **memenuhi pola konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman;** (b) mengembangkan usaha Pangan; dan/atau (c) meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Perpres 66/2021: Badan Pangan Nasional


Pasal 3

Fungsi Badan Pangan Nasional: Koordinasi, perumusan, penetapan, pelaksanaan kebijakan ketersediaan pangan, stabilisasi pasokan dan harga pangan, kerawanan pangan dan gizi, **penganekaragaman konsumsi pangan,** dan keamanan pangan;



Peran dan Dukungan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Pelaku Usaha Pangan, Masyarakat





Pepres 81/2024 : Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal

Pada **15 Agustus 2024** telah diundangkan Perpres 81/2024, dengan tujuan:
meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, pemanfaatan, dan pengembangan usaha pangan lokal.


Pedoman dalam menyelenggarakan Penganekaragaman Pangan.





Strategi Nasional Percepatan Penganekaragaman Pangan

- Penguatan dukungan** kebijakan/regulasi mendukung pengembangan Pangan Lokal.
- Pengarusutamaan **produksi dan konsumsi** Pangan Lokal.
- Optimalisasi **pemanfaatan lahan**, termasuk lahan pekarangan
- Penguatan dan pengembangan **industri Pangan Lokal**. khususnya UMKM dan/atau industri kecil menengah.
- Peningkatan **jangkauan distribusi dan pemasaran** produk Pangan olahan berbasis potensi sumber daya lokal secara efisien.
- Peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat mengenai perlunya mengonsumsi **Pangan B2SA**.
- Pengembangan **teknologi dan sistem insentif** bagi usaha Pangan Lokal; dan
- Penguatan kelembagaan ekonomi** petani, pembudi daya ikan, dan nelayan.

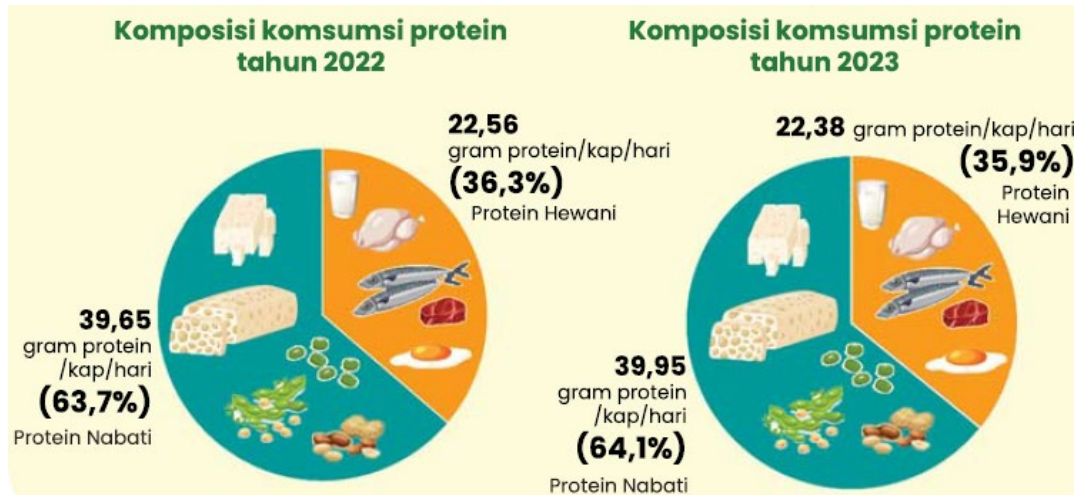
Muatan Rencana Aksi Terkait Pengembangan Pangan Akuatik

No	Rencana Aksi
1	Menyusun kebijakan mengenai revitalisasi dan pengembangan sentra pengolahan hasil perikanan berbasis kawasan
2	Menyusun rekomendasi kebijakan mengenai pemberian bantuan Pangan berbasis ikan bagi anak-anak, ibu hamil, menyusui dan daerah rawan gizi
3	Alokasi anggaran daerah untuk percepatan pengembangan Penganekaragaman Pangan Lokal
4	Bimbingan dan pelatihan bagi pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan
5	Dukungan akses permodalan bagi pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan
6	Mengembangkan sentra kuliner ikan berbasis sumber daya lokal
7	Promosi menu gizi seimbang dengan menggunakan ikan dan produk perikanan
8	Melakukan penguatan kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)
9	Kampanye, sosialisasi, atau konsultasi mutu dan keamanan hasil

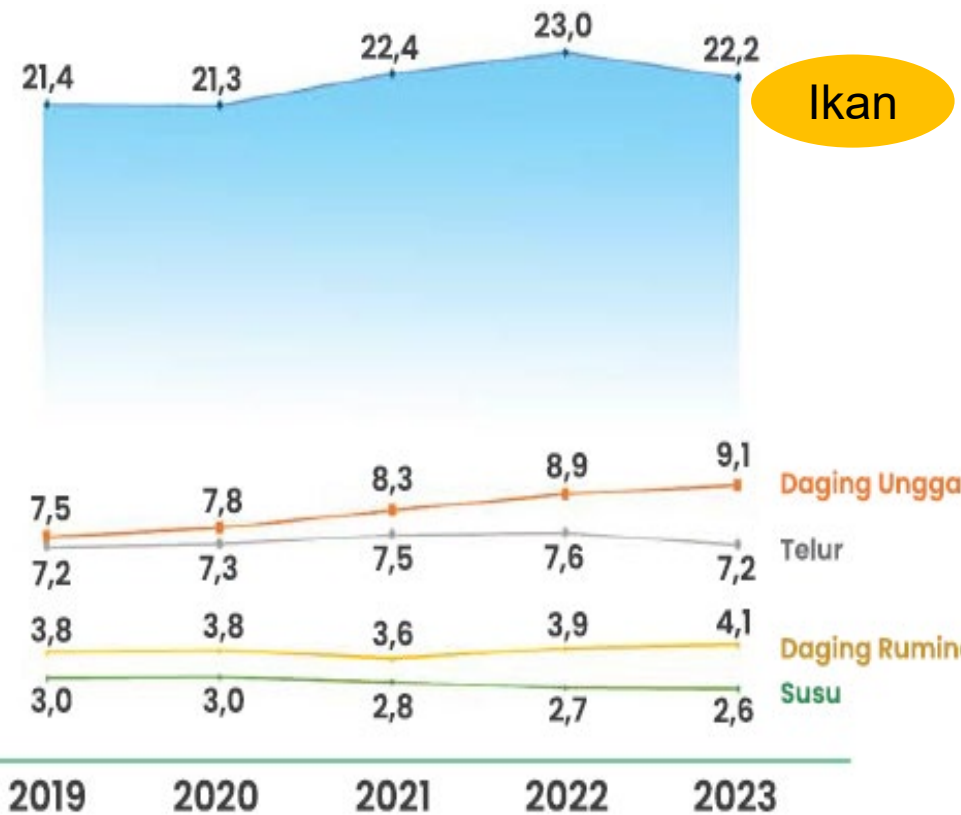




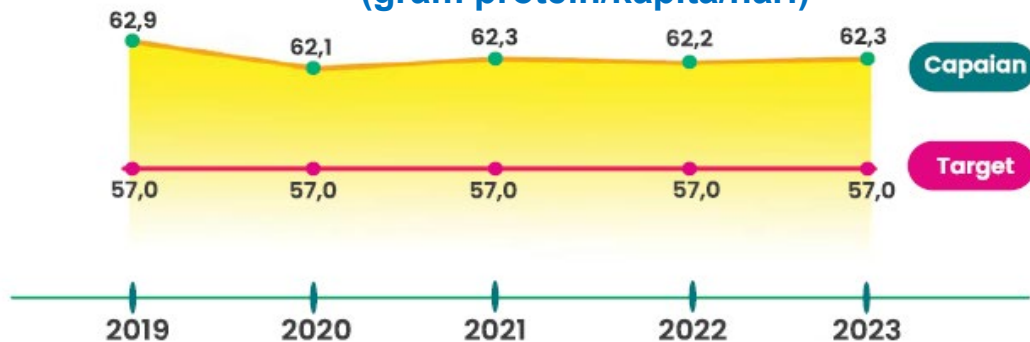
4



Perkembangan Konsumsi Pangan Hewani 2019-2023 (kg/kapita/tahun)



Capaian dan Target Konsumsi Protein 2019-2023 (gram protein/kapita/hari)

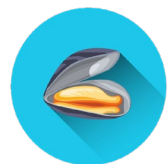


- Rata-rata konsumsi protein penduduk secara nasional selama 5 tahun terakhir telah melebihi anjuran protein sebesar 57 gram protein/kapita/hari.
- Kontribusi protein tahun 2023 terdiri dari 64,1% protein hewani dan 35,9% protein nabati

- Tren konsumsi pangan hewani dari tahun 2019-2023 secara umum meningkat.
- **Ikan merupakan pangan hewani yang paling banyak dikonsumsi penduduk Indonesia.**



Menjadi alternatif sumber pangan berkelanjutan di masa depan dan mengganti alih fungsi lahan



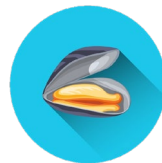
Menyediakan pangan *low-input* dan ramah lingkungan.

- Ikan yang dibudidayakan (*fish farmed*) memiliki jejak karbon yang jauh lebih rendah dibanding sapi dan domba.



Pemenuhan gizi masyarakat

- Bisa direkomendasikan untuk program makan bergizi. Kandungan protein ikan menjadi modal menyiapkan SDM untuk Indonesia Emas 2045 mendatang.
- Sumber protein dan mikronutrien tinggi (omega-3, Vit D, dll). Lebih dari 3,3 miliar orang mendapatkan setidaknya 20% protein hewani mereka dari ikan (FAO). Pangan Akuatik memenuhi sekitar 8% zink dan besi, 13% protein, dan 27% vitamin B12 dari Pangan Akuatik (Golden, dkk, 2021 : *Aquatic Foods to Nourish Nations*).



Pencapaian target SDGs ke 14 : Life Below Water

- Mengurangi kelaparan dan meningkatkan Kesehatan
- Meningkatkan keberlanjutan lautan, air, iklim dan daratan
- Meningkatkan lapangan kerja. Industri perikanan merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil.





TERIMA KASIH

#PanganKuatIndonesiaBerdaulat



Makan Enak
Makan Sehat
Makan B2SA
Habiskan!



Badan Pangan Nasional

